

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan menuntut individu untuk memilih karier yang sesuai dengan minat, kemampuan dan sesuai dengan harapan. Sehingga semua berlomba lomba memperoleh karier yang hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pada era globalisasi ini semakin banyak peluang dan tantangan untuk pemilihan dan penentuan karir.

Di dunia pendidikan saat ini dapat dihadapkan pada kendala yaitu banyaknya lulusan sekolah yang tidak terserap oleh lapangan kerja yang ada. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh banyak hal, seperti jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya lulusan tenaga kerja. Sebagai langkah antisipasi untuk mempersiapkan para pelajar yang akan terjun ke dunia kerja maupun perkuliahan, maka sangat diperlukan adanya bimbingan karier. Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah, tujuan umum Bimbingan Konseling adalah “ membantu peserta didik/ konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.”

Berdasarkan pada tujuan umum tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling hendaknya membantu siswa dalam mempersiapkan kariernya di masa mendatang melalui bimbingan karier. Bimbingan karier merupakan suatu proses di mana pelajar diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Bimbingan karier juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karier yang akan dipilih sendiri. Dalam bimbingan karier merupakan suatu metode pembelajaran yang mengarahkan pada pemahaman jenjang karier untuk masa depan (Widarto, 2015). Pelajar sangat

membutuhkan bimbingan karier, khususnya untuk bantuan mengenai informasi tentang jenis pendidikan yang tepat untuk mereka. Bimbingan karier tersebut akan membantu para pelajar untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar dirinya memiliki standar potensi yang sesuai dengan apa yang diperlukan.

Secara umum, tujuan dari bimbingan karier di sekolah adalah untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karier di masa depan (Aqib,2021). Secara khusus tujuan program bimbingan karier di sekolah dapat dirinci sebagai berikut : (1) Siswa dapat memahami dan menilai dirinya, terutama mengenai potensi-potensi dasar seperti minat, sikap, kecakapan, dan cita-citanya. (2) Siswa akan sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat. (3) Siswa akan mengetahui beberapa jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja. Memahami hubungan dari usaha sekarang dengan masa depannya, dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu. (4) Siswa dapat mengemukakan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. (5) Siswa sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang. (6) Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi. Layanan pada bimbingan karier di tingkat Sekolah Menengah Atas menjadi sesuatu yang sangat amat diperhatikan karena siswa SMA ada dalam tahap kritis antara dua pilihan yang menentukan menjelang tamat, yaitu untuk memutuskan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak melanjutkan untuk bekerja mencari nafkah.

Kepuasan dalam layanan informasi karier yang diberikan kepada siswa sangat diperlukan karena untuk mengetahui apakah siswa tersebut puas dengan layanan informasi karier yang telah diberikan guru BK. Maka dari itu pendidikan dalam konteks pemasaran harus mengutamakan kepu-

san layanan kepada setiap konsumennya yang dalam hal ini adalah siswa. Kata kepuasan bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. Secara umum kepuasan sendiri adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah hasil kinerja yang diharapkan.

Namun, berdasarkan keadaan yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan karier di SMA N 4 tidak sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap perencanaan karier siswa di sekolah, karena masih ada beberapa siswa yang masih bingung terhadap dengan pilihan kariernya di masa yang akan datang. Selanjutnya telah dilakukan wawancara bersama salah satu guru BK di SMA N 4 dihari yang sama yaitu pada tanggal 15 maret 2023 menyatakan bahwa bimbingan karier di SMA Negeri 4 Kota Jambi masih dilakukan secara klasikal dengan cara memberikan layanan informasi mengenai karier

Dengan adanya fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepuasan siswa terhadap bimbingan karier di sekolah dengan judul **Identifikasi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Informasi Karier di SMA Negeri 4 Kota Jambi.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka pembatasan suatu masalah di gunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini hanya melibatkan siswa yang mendapatkan layanan informasi karier di SMA Negeri 4 Kota Jambi, tanpa mencakup siswa dari kelas lainnya.

2. Fokus pada Layanan Informasi Karier

Penelitian difokuskan pada layanan informasi karier yang disediakan oleh sekolah, termasuk konseling karier, seminar, dan materi informasi.

3. Waktu Penelitian

Data dikumpulkan selama tahun ajaran 2023/2024, sehingga hasil penelitian tidak mencakup perubahan atau perkembangan layanan di luar periode tersebut.

4. Aspek yang Dinilai

Penelitian akan mengukur kepuasan siswa berdasarkan beberapa aspek, seperti pemberian informasi karier, *assesmen* karier, konseling karier, pengembangan keterampilan karier,:

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data, tanpa melibatkan wawancara atau observasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap pemberian informasi karier di SMA N 4 Kota Jambi?
2. Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap *asessment* karier di SMA N 4 Kota Jambi?
3. Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap konseling karier di SMA N 4 Kota Jambi?
4. Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap pengembangan keterampilan karier di SMA N 4 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini , adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap pemberian informasi karier yang tersedia di SMA Negeri 4 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap *asessment* karier yang tersedia di SMA Negeri 4 Kota Jambi

3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap konseling karier yang tersedia di SMA Negeri 4 Kota Jambi
4. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap pengembangan keterampilan karier di SMA Negeri 4 Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru BK, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan intropeksi dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi dalam memberikan layanan bimbingan karier.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembinaan Sekolah kepada konselor sehingga konselor dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya sehingga dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam kebingunannya dalam memilih karier.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bentuk persembahan dan sumber referensi pengetahuan dan penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi untuk digunakan sebagaimana semestinya.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Menurut Sutja, dkk (2017:47) anggapan dasar atau asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap, atau predisposisi yang digunakan oleh peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa yang sudah mengikuti layanan informasi karier memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pelayanan yang diberikan guru BK.
2. Kualitas pelayanan guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi karier akan berpengaruh jika dipengaruhi oleh kepuasan siswa terhadap pelayanan guru BK di sekolah.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tingkat manakah kepuasan siswa terhadap pemberian informasi karier yang diberikan di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Pada tingkat manakah kepuasan siswa terhadap *assesmen* karier di SMA N 4 Kota Jambi.
3. Pada tingkat manakah kepuasan siswa terhadap konseling karier di SMA N 4 Kota Jambi.
4. Pada tingkat manakah kepuasan siswa terhadap pengembangan keterampilan karier di SMA N 4 Kota Jambi

H. Definisi Operasional

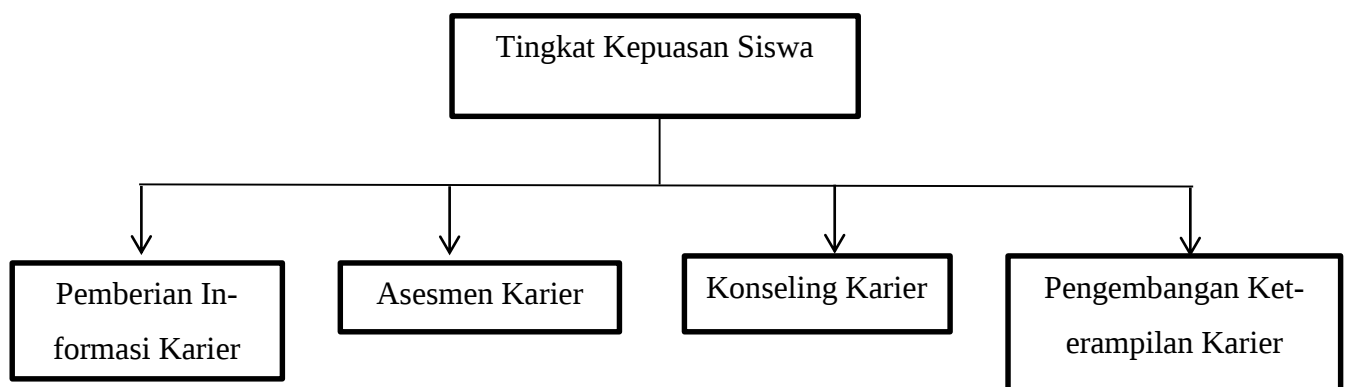
Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat kepuasan siswa : Pemenuhan harapan dan kebutuhan siswa terhadap layanan informasi karier yang diberikan.
2. Pemberian Informasi Karier: Brown & Lent menekankan pentingnya pemberian informasi yang akurat dan tepat waktu kepada individu mengenai berbagai bidang karier, peluang pekerjaan, persyaratan pendidikan, dan perkembangan industri. Layanan ini membantu individu membuat keputusan karir yang terinformasi dan sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
3. *Assesmen* Karier: Mereka mengembangkan pendekatan asesmen karir yang komprehensif, yang melibatkan penilaian terhadap minat, nilai-nilai, kepribadian, dan keterampilan individu. Dengan memahami aspek-aspek ini, individu dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang pilihan karir yang cocok dengan profil mereka.

4. **Konseling Karier:** Layanan ini berfokus pada interaksi langsung antara konselor karier dan individu untuk mengeksplorasi tujuan karier, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin ada, serta merumuskan strategi dan rencana untuk mencapai tujuan karier tersebut. Pendekatan konseling ini membantu individu mengatasi ketidakpastian dan kebingungan terkait pilihan karier.
5. **Pengembangan Keterampilan Karier:** Brown & Lent juga menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan kerja yang diperlukan untuk berhasil dalam karier. Layanan ini mencakup pelatihan dalam keterampilan seperti wawancara, komunikasi, manajemen waktu, dan teknologi informasi yang relevan dengan bidang karier individu.

I. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja, dkk (2017) “Kerangka Konseptual atau dinamakan dengan paradigma, merupakan gambaran tentang alur pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini kerangka konseptual yang dimaksud adalah tingkat kepuasan siswa terhadap layanan informasi karier dengan pemberian informasi karier, assesmen karier, konseling karier, pengembangan keterampilan karier, berikut kerangka konseptual yang digambarkan dalam Gambar 1, yaitu :



Gambar 1 Kerangka Konseptual
(Robert D. Brown dan Robert W. Lent, 2016)